Pengaruh Penggunaan Metode Pengajaran Terarah Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Penduduk Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Upau Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2021/2022

Winarsih
SMP Negeri 1 Upau, Jalan Poros Masingai II, Kecamatan Upau,
Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan
Email: win.smpn1upau@gmail.com

Abstract: *Metode pembejaran terarah merupakan salah satu metode pembejaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada membaca peta lingkungan setempat setelah diterapkannya pengajaran berbasis tugas proyek dan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar peserta didik pada kondisi penduduk Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Upau tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan ke 1, Siklus I pertemuan ke 2, Siklus II pertemuan ke 1 sampai Siklus II pertemuan ke 2 secara beturut-turut adalah 69%, siklus 81%, 87% 92%. Sehingga dari hal tersebut penerapan metode pembelajaran terarah pada materi ilmu pengetahuan sosial terkait kondisi penduduk Indonesia memiliki dampak yang baik bagi prestasi peserta didik.*

Keywords: *Prestesi belajar, Metode, Pengajaran terarah*

PENDAHULUAN

Fokus dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang perlu dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fridaram, et al, (2020) dalam kajian literasi yang telah didapatkan bahwa fokus atau dalam artian lain berkonsentrasi adalah suatu bentuk upaya seseorang untuk dapat memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek atau kejadian untuk dapat dipelajarinya dengan baik. Proses pembelajaran yang memakan waktu yang lama terkadang membuat peserta didik mengalami kemunduran fokus dalam belajar.

Selain faktor waktu tersebut adapun faktor lain yang dapat membuat fokus peserta didik dalam belajar menurun diantaranya yaitu suara gaduh, cuaca atau suasana kelas yang panas, metode pembelajaran yang kurang menarik dan tingkat materi yang sulit dipahami (Ikawati, 2015). Setiap individu peserta didik memiliki kemampuan masing-masing dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami (Ilahi, et al 2022).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Terkait perbedaan proses memahami suatu pembelajaran tersebut, maka seorang guru perlu menggunakan metode atau strategi pengajaran yang tepat.

Metode mengajar merupakan salah satu bentuk hal yang harus dikuasai oleh seorang pengajar atau guru dalam merancang strategi pembelajaran yang baik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mampu menghantarkan pada hasil pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik (Nasution, 2017).

Kemajuan zaman yang semakin maju ini muncul pernyataan bahwa pembejaran akan lebih bermakna apabila seorang peserta didik "mengalami" sendiri terkait hal yang akan dipelajarinya, yang artinya tidak hanya 'mengetahui'-nya saja tetapi perlu ''mengalaminya''. Proses pembelajaran yang mengarah pada penguasaaan suatu materi terbukti mampu membuat peserta didik mengingat materi dalam jangka pendek, tetapi belum mampu membuat peserta didik untuk mengerjakan suatu persoalan dalam kehidupan jangkan panjang.

Kegiatan proses pembelajaran di kelas memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif agar terjadi kegiatan pembejaran yang saling berkesinambungan antara guru dan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaimah (2019) Penerapan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran kelas mampu meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan berani lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat bergerak leluasa dan berfikir keras kegiatan pembelajaran tersebut (Yuanita, 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan ilmu yang biasanya cenderung akan lebih banyak materi dalam pembahasannya sehingga guru perlu melakukan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif baik dalam menyatakan pendapat ataupun kegiatan lainnya yang mampu membuat diri peserta didik lebih dapat memahami materi dengan baik. Metode pengajar terarah merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar beserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam belajar. Metode pengajaran terarah dapat dilakukan di tengah-tengah pembelajaran dengan guru memberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman peserta didik dari materi yang telah dijelaskan (Muhamad, Ardianto, & Aristiati, 2021). Maka dari hal tersebut disini peneliti tertarik untuk mencoba meneliti pengaruh penggunaan metode pengajaran terarah dalam pembelajaran ips materi kondisi penduduk indonesia terhadap hasil prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Upau Kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2021/2022.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 1. No. 3 November 2022
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Upau Kelas VIII, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, pada mata pelajaran IPS semester ganjil. Partisipasi peserta didik kelas VIII dalam penelitian ini sebanyak 14 orang dengan laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2017:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan atau observasi (observation) dan refleksi (reflection). Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1 dilakukanlah suatu tindakan pendahuluan yang terkait identifikasi masalah. Berikut adalah siklus spiral dari tahapan-tapan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini sebagai berikut :

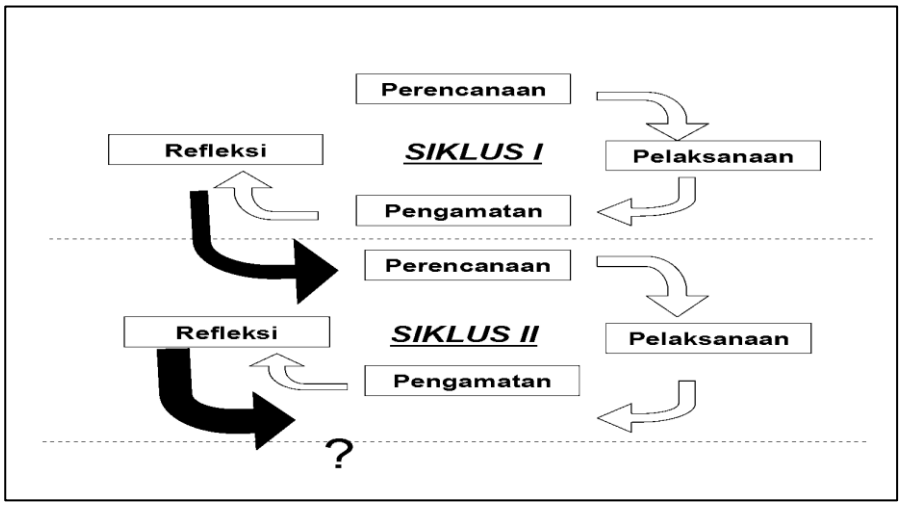

Gambar 1. Alur PTK

Langkah-langkah seperti gambar di atas secara rinci adalah:

1. Perencanaan, langkah perencanaan ini terdiri dari, kegiatan pengmatan di sekolah, dan proses penulisan dan penyusunan terkait proposal penelitian.
2. Persiapan, persiapan disini terkait dalam pembuatan rencana pembelajaran), pembuatan lembar observasi terkait minat perhatian dan partisipasi peserta didik, proses pembuatan soal tes formatif, pembuatan rubrik penilaian penilaian, proses pengujian instrumen, dan terakhir adalah kegiatan seleksi dan kegiatan perbaikan instrumen.
3. Pelaksanaan, langkah pelaksanaan kegiatan penelitian terkait dengan pengumpulan data dan pengolahan data hasil penelitian.
4. Penyelesaian, pada tahap ini terdiri dari penyusunan laporan penelitian dan penggandaan laporan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Instrumen penelitian yang digunakan dalam peneitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Silabus yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu rancangan dan pengaturan terkait kegiatan pembelajaran pengeloan kelas dan terkait penilaian hasil pencapaian belajar di dalam suatu pembelajaran..

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini terkait dengan susunan scenario pembelajaran dalam kelas dalam setiap tatap muka mersama peserta didik. Masing-masing RPP terdiri dari kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan dari pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Peserta didik

Lembar kegiatan peserta didik terdiri dari beberapa intruksi atau soal yang diisi oleh peserta didik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Tes formatif

Tes formatif dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait kondisi penduduk Indonesia.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai peserta didik serta untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan dengan mengalinasis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklusnya dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung hasil tes formatif dan ketuntasan belajara dari peserta didik dengan menggunakan rumus statistik seperti berikut ini.

a. Penilaian ulangan atau tes formatif

Penilaian ulangan tes formatif menggunkan rumus dibawah ini:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai peserta didik

Σ N = Jumlah peserta didik

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

b. Penilaian ketuntasan belajar

Terdapat 2 jenis ketuntasan belajar seseorang diantaranya secara perorangan dan secara klasikal. Depdikbud, (2013) menyatakan terkait ketuntasan belajar yaitu apabilan peserta didik mencapai skor hingga 65% atau dengan poin 65, dan dikatan tuntas kelas tersebut dalam belajar apabila terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85. Berikut adalah rumus persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\sum Siswa.yang.tuntas.belajar}{\sum Siswa} x100\% .$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahsan terkait penelitian yang telah dilakukan pada setiap silkus yang telah dilakukan.

Siklus I

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021 di Kelas VIII dengan jumlah peserta didik 14 peserta didik. Berikut adalah hasil data penelitian pada siklus I pertemuan ke-1 tersaji dalam tabel 1.1 dibawah ini.

Table 1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I pertemuan ke 1

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	8	80	√	
2	70	√		9	60		√
3	60		√	10	50		√
4	60		√	11	60		√
5	70	√		12	50		√
6	60		√	13	60		√
7	60		√	14	50		√
Jumlah	**440**	**2**	**5**	**Jumlah**	**410**	**1**	**6**
Jumlah Skor Maksimal Ideal		1400					
Jumlah Skor Tercapai		850					
Rata-Rata Skor Tercapai		60,71					

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik yang tuntas : 3
Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 11
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus I pertemuan ke-1

No	Uraian	Hasil Siklus I pert ke 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	60,71
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	3
3	Persentase ketuntasan belajar	21,43

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Tabel di atas mengartikan bahwa penerapan metode pengajaran terarah pada siklus 1 pertemuan ke 1 nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 60,71 dan ketuntasan belajar mencapai 21,43% atau ada 3 peserta didik dari 14 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus ini secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, hal ini dikarenakan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 21,43% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hasil tersebut dikarenakan peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pengajaran terarah.

Pertemuan ke-2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 9 November 2021. Berikut adalah hasil data penelitian pada siklus I pertemuan ke 2 dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.

Table 3. Nilai Tes Formati Pada Siklus I pertemuan ke 2

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	8	90	√	
2	80	√		9	70	√	
3	60		√	10	60		√
4	60		√	11	70	√	
5	80	√		12	60		√
6	60		√	13	70	√	
7	60		√	14	60		√
Jumlah	**460**	**2**	**5**	**Jumlah**	**480**	**4**	**3**

Jumlah Skor Maksimal Ideal	1400
Jumlah Skor Tercapai	940
Rata-Rata Skor Tercapai	67,14

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik yang tuntas : 6
Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 8
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus I pertemuan ke 2

No	Uraian	Hasil Siklus I pert ke 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,14
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6
3	Persentase ketuntasan belajar	42,86

Perolehan data pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yaitu 67,14 dan ketuntasan belajar mencapai yaitu 42,86% atau ada 6 peserta didik dari 14 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik masih belum tuntas belajar, hal ini dikarenakan peserta didik yang mendapat nilai ≥ 65 hanya 42,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih belum mengerti terkait metode pengajaran terarah yang telah di terapkan guru.

Siklus II

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021. Terkait hasil data penelitian pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II pertemuan ke 1

No. Urut	Nilai	Keterangan T	Keterangan TT	No. Urut	Nilai	Keterangan T	Keterangan TT
1	80	√		8	90	√	
2	90	√		9	80	√	
3	60		√	10	60		√
4	60		√	11	80	√	
5	90	√		12	60		√
6	70	√		13	80	√	
7	70	√		14	60		√
Jumlah	**520**	**5**	**2**	**Jumlah**	**510**	**4**	**3**
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1400							
Jumlah Skor Tercapai 1030							
Rata-Rata Skor Tercapai 73,57							

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik yang tuntas : 9
Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 5
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II pertemuan ke 1

No	Uraian	Hasil Siklus II pert ke 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,57
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	64,29

Perolehan Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam data tersebut yaitu 73,57 sedngkan ketuntasan belajar mencapai 64,29% atau ada 9 peserta didik dari 14 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil data tersebut telah memperlihatkan pada siklus II pertemuan ke 1 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih dari pada sebelumnya. Perolehan hasil data belajar peserta didik yang meningkat tersebut disebabkan adanya informasi tambahan dari peneliti yang saat itu menjadi guru terkait setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sehingga peserta didik lebih dapat bersiap diri dan termotivasi belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan hal ini juga mengartikan bahwa peserta didik sudah mulai memhami metode pembelajaran yang sudah diberikan.

Siklus II

Pertemuan ke-2

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Berikut adalah hasil data penelitian pada siklus II pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

Table 7. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II pertemuan ke 2

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		8	90	√	
2	90	√		9	90	√	
3	80	√		10	80	√	
4	80	√		11	90	√	
5	90	√		12	60		√
6	80	√		13	90	√	
7	80	√		14	70	√	
Jumlah	**590**	**7**		**Jumlah**	**570**	**6**	**1**
Jumlah Skor Maksimal Ideal	1400						
Jumlah Skor Tercapai	1160						
Rata-Rata Skor Tercapai	82,86						

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik yang tuntas : 13
Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 1
Klasikal : Tuntas

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II pertemuan ke 2

No	Uraian	Hasil Siklus II pert k-2
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,86
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	92,86

Hasil perolehan data pada tabel 4.1 dan 4.2 tersebut didaptkanlah rata-rata nilai tes formatif sebanyak 82,86 dan dari 14 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 13 peserta didik dan 1 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,86% Perolehan nilai data penelitian pada siklus II pertemuan ke- 2 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II pertemuan ke-1. Adapun peningkatan hasil belajar pada siklus II pertemuan ke 2 ini dikarekanakan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif di kelas sehingga peserta didik

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 1. No. 3 November 2022
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran secara aktif yang membuat peserta didik lebih dapat dalam memahami materi yang telah diberikan dengan mudah.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini akan dipelajari terkait keterlaksaan penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil refleksi dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan :

1. Proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh guru. Walaupun ada beberapa bagian proses pembelajaran yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaan dalam masing-masing aspek sudah cukup besar.
2. Peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Terjadi perbaikan berjenjang pada masing-masing siklus sehingga dari siklus awal hingga siklus akhir penelitian mendapatkan hasil prestasi belajara peserta didik yang semakin baik.
5. Pada siklus II pertemuan ke-2 hasil pembelajaran sudah mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pembelajaran pada kontekstual model pengajaran terarah pada siklus II pertemuan ke 2 yang telah dilakukan sudah terlaksana dengan baik. Sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi tetap harus meningkatkan kembali terkait hal yang perlu diperbaiki dan mempertahankan proses pembelajaran dengan baik

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil data-data penelitian tersebut memperlihatkan pembelajaran kontekstual model pengajaran terarah memiliki dampak yang baik atau positif untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik yang semakin meningkat yaitu dari siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke- 2, Siklus II pertemuan ke 1, dan ke- 2) secara berurutan adalah 21,43%, 42,86%, 64,29%, dan 92,86% yang mana pada siklus II pertemuan ke-2 ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II menyakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik alam proses pembelajaran konstektual model pengajaran terarah yang telah diajarkan oleh peneliti sebagai seorang guru. Hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata peserta didik pada setiap progress siklus yang telah dilakukan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Terkait hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran terarah yang paling banyak dilakukan dan disukai oleh peserta didik adalah menyelesaikan tugas pembelajaran dengan menggunakan suatu media berupa alat atau bahan, memperhatikan penjelasan guru dengan baik serta diskusi dan tanya jawab baik dengan guru atau antar peserta didik.

Sedangkan aktivitas guru ketika dalam proses pembelajaran sudah dapat dikatan terarah dan baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas guru ketika membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik yang terlihat dari hasil pesentase ketuntasan belajar peserta didik yang semakin meningkat. Hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik secara berturut-turut pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 serta siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 69%, siklus 81%, 87% 92%. Sehingga dari hal tersebut dapat dikatan dalam proses pembelajaran menggunakan metode pengajran terarah pada materi ilmu pengetahuan sosial terkait kondisi penduduk Indonesia mampu meningkatkan prestasi belajat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan análisis penelitian yang telah dilakukan maka didapatkanlah kesimpulan bahwa: Penerapan metode pembelajaran terarah pada materi ilmu pengetahuan sosial terkait kondisi penduduk Indonesia memiliki dampak yang baik bagi prestasi peserta didik hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata tes formatif peserta didik yang semkain meningkat dari siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 serta siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 secara beturut-turut adalah 69%, siklus 81%, 87% 92%

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, Kepala SMP Negeri 1 Upau, Penerbit Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Semua pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat selesai dengan baik hingga proses penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, & Sari , R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. PENA LITERASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) , 1 (2),108-113.

Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw . Magistorum Et Scholarium (Jurnal Pengabdian Masyarakat), 1 (2), 161-170.

Ikawati, M. D. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa . Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling , 4 (2), 158.

Ilahi , A., Maraguna, T., Nurbaiti, & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpun. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2 (3), 7-16.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1998. The Action Research Planner. Victoria Dearcin University Press.

Muhamad, Ardianto, M. R., & Aristiati, F. (2021). Pengaruh Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah dalam Meningkatkan Prestasi dan Pemahaman Pelajaran PKN pada Siswa Kelas V SDN Sukarame TP 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 1 (2), 91-100.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. STUDI DIDAKTIKA (Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan), 11 (1), 9-16.

Yuanita, D. I. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. Bidayatuna, 3 (1), 145-163.

Zaimah. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MTsN Langka. At-Tarbawi (Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan), 6 (1), 66-79.

.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional